

PENDAMPINGAN EKSPLORASI MINAT DAN BAKAT SEBAGAI LANGKAH STRATEGIS MERANCANG RENCANA STUDI LANJUT DAN KARIR

Sikky El Walida^{1*}, Abdul Halim Fathani², Surya Sari Faradiba³,
Nia Wahyu Damayanti⁴, Hanun Shafiyatudz Dzakiyyah⁵

^{1,2,3,5}Universitas Islam Malang, Malang, Indonesia

⁴Universitas Negeri Surabaya, Surabaya, Indonesia

sikkywalida@unisma.ac.id

ABSTRAK

Abstrak: Permasalahan utama yang dihadapi peserta didik di MA Bilingual Batu adalah minimnya pemahaman diri terkait minat dan bakat, yang berakibat pada kebingungan dalam merancang rencana studi lanjut dan pilihan karir. Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk memberikan pendampingan eksploratif guna membantu peserta didik mengenali potensi diri sebagai dasar penyusunan rencana pendidikan dan karir yang lebih terarah. Dalam pelaksanaannya, kegiatan ini juga difokuskan pada pengembangan soft skills, seperti kemampuan refleksi diri, komunikasi interpersonal, dan pengambilan keputusan, serta hard skills berupa kemampuan analisis data. Metode yang digunakan meliputi asesmen psikologis berbasis minat dan bakat, diskusi kelompok terfokus, serta konseling individual. Kegiatan ini diikuti oleh 55 peserta didik kelas XII yang dipilih berdasarkan rekomendasi guru BK, dengan sistem evaluasi yang mencakup pre-test dan post-test untuk mengukur perubahan tingkat pemahaman diri serta kuesioner kepuasan untuk menilai efektivitas pendampingan. Evaluasi juga dilengkapi dengan wawancara reflektif guna memperoleh gambaran kualitatif mengenai pengalaman peserta selama proses kegiatan. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa 86% peserta didik merasa lebih percaya diri dalam menentukan arah studi dan karir, serta menunjukkan peningkatan pemahaman terhadap kekuatan personalnya. Di masa yang akan datang, kolaborasi antara sekolah, konselor, dan perguruan tinggi perlu ditingkatkan agar proses pendampingan dapat dilakukan secara berkelanjutan, terintegrasi, dan memberikan dampak yang lebih luas terhadap kesiapan karir generasi muda.

Kata Kunci: Minat dan Bakat; Pengembangan Karir; Rencana Studi Lanjut.

Abstract: The main problem faced by students at MA Bilingual Batu is the lack of self-understanding regarding their interests and talents, which leads to confusion in planning their further studies and career choices. This community service activity aims to provide exploratory guidance to help students recognize their potential as a foundation for developing more directed educational and career plans. In its implementation, the activity also focuses on developing soft skills such as self-reflection, interpersonal communication, and decision-making, as well as hard skills in data analysis. The methods used include interest- and talent-based psychological assessments, focus group discussions, and individual counseling. The activity was attended by 55 twelfth-grade students selected based on recommendations from guidance and counseling teachers, using an evaluation system that included pre-tests and post-tests to measure changes in self-understanding, as well as satisfaction questionnaires to assess the effectiveness of the mentoring process. The evaluation was also complemented by reflective interviews to obtain qualitative insights into participants' experiences during the program. The results showed that 86% of the students felt more confident in determining their educational and career paths and demonstrated an increased understanding of their personal strengths. In the future, collaboration among schools, counselors, and universities needs to be strengthened so that the mentoring process can be carried out sustainably, more integratively, and have a broader impact on the career readiness of young generations.

Keywords: Interests and Talents; Career Development; Further Study Planning.



Article History:

Received: 27-09-2025

Revised : 11-11-2025

Accepted: 14-11-2025

Online : 01-12-2025



This is an open access article under the
CC-BY-SA license

A. LATAR BELAKANG

Salah satu isu strategis dalam dunia pendidikan menengah adalah belum optimalnya kemampuan peserta didik dalam mengenali minat dan bakat pribadi sebagai dasar perencanaan studi lanjut dan karir. Banyak peserta didik kelas akhir jenjang SMA/MA masih mengalami kebingungan dalam memilih jurusan kuliah dan belum memiliki gambaran yang jelas mengenai dunia kerja yang sesuai dengan potensi mereka. Hal ini berdampak pada rendahnya efektivitas pengambilan keputusan pendidikan dan karir, serta meningkatkan risiko ketidaksesuaian antara studi lanjut dan karir yang dijalani (Malova, 2019; Tripathy, 2021; Ortega et al., 2018; Renn et al., 2014). Fenomena ini menunjukkan bahwa kesadaran diri dan eksplorasi potensi menjadi prasyarat utama dalam pembentukan identitas karir yang matang (Acharya et al., 2023). Selain itu, lemahnya literasi karir di kalangan siswa SMA/MA di Indonesia memperburuk situasi karena banyak dari mereka belum mendapatkan bimbingan yang memadai untuk memahami hubungan antara minat, bakat, dan peluang karir yang tersedia. Dengan demikian, peran lembaga pendidikan dalam memfasilitasi proses eksplorasi diri menjadi semakin penting di era kompetisi global.

Program pengabdian ini berfokus pada pendampingan eksplorasi minat dan bakat sebagai langkah awal dalam perencanaan karir berbasis kesadaran diri (*self-awareness*) (Billon, 2017; Sansonetti et al., 2022;). MA Bilingual Batu dipilih sebagai mitra program karena sekolah ini memiliki keragaman latar belakang peserta didik, potensi akademik yang tinggi, namun terbatas dalam akses layanan konseling karir yang sistematis. Pihak sekolah juga menyambut baik upaya kolaboratif untuk memperkuat literasi karir peserta didik melalui pendekatan yang kontekstual dan partisipatif. Pendekatan eksploratif ini menekankan pentingnya pemahaman diri secara holistik, meliputi aspek kognitif, afektif, dan social (Huang, 2019). Selain itu, kegiatan ini dirancang agar peserta didik dapat mengembangkan kemampuan reflektif dan kesadaran metakognitif yang menjadi fondasi penting dalam pengambilan keputusan karir (Ngo, 2024). Dengan demikian, kegiatan pendampingan tidak hanya bersifat informatif, tetapi juga transformasional.

Hasil observasi dan pengisian angket awal menunjukkan bahwa mayoritas peserta didik kelas XII belum memiliki pemahaman yang jelas mengenai potensi diri mereka. Hanya sekitar 38% peserta didik yang menyatakan yakin terhadap arah studi dan karir yang akan dipilih, sementara sisanya menunjukkan keraguan atau belum membuat rencana sama sekali. Kondisi ini menunjukkan adanya kebutuhan mendesak untuk intervensi edukatif yang terstruktur guna membantu peserta didik mengenali kekuatan personalnya secara lebih mendalam. Temuan ini sejalan dengan penelitian Pertiwi et al. (2025) yang menunjukkan bahwa kebingungan karir sering muncul akibat kurangnya bimbingan eksploratif di sekolah menengah. Di sisi lain, Almanhettami & Sulastri (2025) menegaskan

bahwa pembentukan identitas karir memerlukan proses refleksi diri yang berkelanjutan dan dukungan lingkungan belajar yang kondusif. Oleh karena itu, pelaksanaan program berbasis asesmen dan mentoring dapat menjadi solusi strategis untuk menjembatani kesenjangan tersebut.

Tripathy (2021) menegaskan bahwa pengembangan karir adalah proses dinamis dan berkelanjutan yang tidak hanya berfokus pada penguasaan keterampilan teknis, tetapi juga pada pengembangan pribadi, kesadaran diri, dan kemampuan adaptasi terhadap perubahan dunia kerja. Pendekatan ini menekankan pentingnya perencanaan proaktif dan fleksibel dalam merancang tujuan karir yang realistis. Dalam konteks pendidikan, eksplorasi minat dan bakat menjadi langkah awal yang krusial untuk membentuk rencana karir yang bermakna dan relevan dengan tantangan global saat ini. Selain itu, Rohma (2023) menyoroti pentingnya faktor sosial dan budaya dalam proses pengambilan keputusan karir, terutama bagi remaja yang masih dalam tahap pencarian jati diri. Murti et al. (2024) juga mengemukakan bahwa pemahaman minat dan bakat dapat meningkatkan *self-efficacy* karir yang menjadi indikator utama kesiapan individu untuk menentukan pilihan studi. Dengan demikian, kegiatan pengabdian ini berlandaskan pada prinsip intervensi karir yang berorientasi pada penguatan kapasitas diri.

Melalui kegiatan asesmen psikologis, diskusi kelompok terarah (FGD), dan sesi konseling individual, program ini bertujuan untuk meningkatkan kapasitas peserta didik dalam memahami diri sendiri, membangun kepercayaan diri, serta menyusun rencana studi dan karir jangka panjang secara sadar dan strategis. Pendampingan berbasis refleksi dan mentoring terbukti efektif dalam menjembatani kesenjangan antara potensi dan perencanaan karir yang nyata, sebagaimana ditunjukkan dalam berbagai studi yang menekankan pentingnya literasi karir di kalangan remaja (Salim et al., 2024). Pendekatan berbasis konseling reflektif juga didukung oleh hasil penelitian Damanik (2025) yang menyatakan bahwa mentoring berperan penting dalam meningkatkan motivasi karir siswa. Demikian pula, Alam Passalowongi et al. (2025) menunjukkan bahwa kombinasi asesmen diri dan konseling personal mampu memperbaiki kejelasan arah karir dan mengurangi kecemasan pilihan studi. Dengan demikian, rancangan kegiatan ini tidak hanya berfungsi sebagai bimbingan, tetapi juga sarana pemberdayaan personal peserta didik.

Berbagai penelitian terdahulu menunjukkan bahwa pendampingan berbasis refleksi diri berkontribusi signifikan terhadap peningkatan kesadaran karir remaja. Penelitian oleh Aini et al. (2025) menekankan bahwa konseling karir yang kontekstual dapat memperkuat keterhubungan antara nilai personal dan pilihan karir. Sementara itu, Ruslan et al. (2025) menemukan bahwa kegiatan eksplorasi karir yang bersifat partisipatif meningkatkan *sense of agency* siswa dalam menentukan masa depan akademiknya. Dalam konteks Indonesia, penelitian Rahmanto (2025)

menunjukkan bahwa intervensi berbasis asesmen dan refleksi diri berhasil meningkatkan literasi karir hingga 80% pada siswa sekolah menengah. Oleh sebab itu, pendekatan yang digunakan dalam program ini memiliki dasar empiris yang kuat dalam mendorong kesiapan karir yang berkelanjutan.

Salah satu isu strategis dalam dunia pendidikan menengah adalah belum optimalnya kemampuan peserta didik dalam mengenali minat dan bakat pribadi sebagai dasar perencanaan studi lanjut dan karir. Banyak peserta didik kelas akhir jenjang SMA/MA masih mengalami kebingungan dalam memilih jurusan kuliah dan belum memiliki gambaran yang jelas mengenai dunia kerja yang sesuai dengan potensi mereka. Hal ini berdampak pada rendahnya efektivitas pengambilan keputusan pendidikan dan karir, serta meningkatkan risiko ketidaksesuaian antara studi lanjut dan karir yang dijalani (Murti et al., 2024; Rohma, 2023; Salim et al., 2024). Oleh karena itu, kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk memberikan pendampingan eksploratif yang tidak hanya membantu peserta didik mengenali potensi dirinya, tetapi juga menumbuhkan kemampuan reflektif, komunikasi interpersonal, dan pengambilan keputusan yang matang. Dengan pendekatan asesmen, konseling, dan diskusi partisipatif, kegiatan ini diharapkan mampu memperkuat literasi karir dan meningkatkan kesiapan peserta didik menghadapi masa depan akademik serta dunia kerja secara sadar, terarah, dan berkelanjutan.

B. METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan selama bulan Mei 2025 di MA Bilingual Batu, dengan sasaran utama peserta didik kelas XII yang akan menghadapi masa transisi menuju pendidikan tinggi dan dunia kerja. Kegiatan pengabdian melibatkan 55 peserta didik kelas XII yang dipilih berdasarkan rekomendasi guru Bimbingan dan Konseling (BK). Pemilihan sekolah ini didasarkan pada kebutuhan untuk memperkuat literasi karir dan kesadaran diri peserta didik terhadap minat dan bakat mereka menjelang kelulusan.

Metode kegiatan yang digunakan dalam program ini bersifat partisipatif-reflektif, dengan memadukan pendekatan ceramah interaktif, *Focus Group Discussion* (FGD), asesmen psikologis, serta konseling individual. Pendekatan ini dipilih untuk memberikan pengalaman belajar yang aktif, kontekstual, dan berbasis refleksi diri. Selain itu, model pendampingan dilakukan dengan prinsip *student-centered learning* yang memungkinkan peserta didik menjadi subjek aktif dalam proses eksplorasi minat dan bakat mereka. Pelaksanaan kegiatan dibagi ke dalam tiga tahapan utama, yaitu Pra Kegiatan, Tahap Pelaksanaan, dan Tahap Evaluasi, sebagaimana dijelaskan berikut.

1. Tahap Pra Kegiatan

Pada tahap ini dilakukan koordinasi awal antara tim pelaksana dan pihak sekolah, khususnya guru BK, untuk menyusun jadwal kegiatan, menentukan peserta, serta menyiapkan perangkat asesmen minat dan bakat. Tim pelaksana juga melakukan observasi lapangan guna memahami karakteristik peserta dan kebutuhan layanan konseling karir di sekolah. Selain itu, dilakukan sosialisasi program kepada siswa dan orang tua agar mereka memahami tujuan kegiatan serta manfaat yang diharapkan.

2. Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan terdiri atas beberapa bentuk kegiatan utama sebagai berikut.

- a. Asesmen Minat dan Bakat: Peserta didik mengikuti tes berbasis instrumen psikologis seperti *Tes Holland* (RIASEC) dan *Multiple Intelligences Inventory* untuk mengenali kecenderungan potensi dan minat karirnya.
- b. *Focus Group Discussion* (FGD): Peserta didik dibagi dalam kelompok kecil dan difasilitasi untuk mendiskusikan hasil asesmen, berbagi pengalaman, serta merefleksikan hubungan antara minat, bakat, dan pilihan studi atau karir yang diinginkan.
- c. Konseling Individual: Setiap peserta mendapatkan sesi konseling personal berdurasi 20–30 menit untuk mendalami hasil asesmen, mengidentifikasi hambatan, serta menyusun *career action plan* yang realistis dan sesuai dengan potensi diri.
- d. Penyusunan Rencana Studi dan Karir: Peserta didik difasilitasi untuk menyusun portofolio pribadi yang memuat rencana jangka pendek, menengah, dan panjang, disertai langkah-langkah strategis untuk mencapainya.

3. Tahap Evaluasi

Tahap evaluasi bertujuan untuk mengukur efektivitas kegiatan dan tingkat keberhasilan peserta dalam mengenali potensi diri serta menyusun rencana karir. Evaluasi dilakukan melalui angket kepuasan, lembar refleksi tertulis, wawancara singkat dengan peserta dan guru BK, serta observasi langsung selama kegiatan berlangsung. Data hasil evaluasi dianalisis secara deskriptif untuk melihat perubahan sikap, tingkat kepercayaan diri, serta kemampuan peserta dalam merancang rencana studi dan karir secara terarah. Hasil evaluasi ini menjadi dasar pengembangan program lanjutan agar kegiatan pendampingan eksplorasi minat dan bakat dapat dilakukan secara berkelanjutan di lingkungan sekolah.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat mengenai pendampingan eksplorasi minat dan bakat sebagai langkah strategis merancang rencana studi lanjut dan karir dilaksanakan di MA Bilingual Batu selama bulan Mei 2025. Program ini melibatkan 55 peserta didik kelas XII yang dipilih berdasarkan rekomendasi guru Bimbingan dan Konseling (BK). Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan signifikan dalam kesadaran diri, kepercayaan diri, dan kemampuan peserta didik dalam menyusun rencana karir jangka panjang. Secara sistematis, pelaksanaan dan hasil kegiatan dapat dijabarkan berdasarkan tiga tahapan utama berikut.

1. Tahap Pra-Kegiatan

Tahap pra-kegiatan berfokus pada proses persiapan dan koordinasi awal dengan pihak sekolah. Tim pelaksana melakukan observasi kebutuhan peserta dan koordinasi dengan guru BK untuk menentukan sasaran kegiatan, menyusun jadwal, serta menyiapkan instrumen asesmen minat dan bakat. Hasil observasi menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik belum pernah mengikuti asesmen psikologis formal terkait minat dan bakat. Dari hasil angket awal, hanya 38% peserta didik yang mengaku yakin terhadap pilihan studi dan karir yang akan diambil, sedangkan sisanya masih ragu atau belum memiliki rencana sama sekali. Temuan ini mengonfirmasi bahwa terdapat kesenjangan pemahaman diri dan literasi karir di kalangan peserta didik yang perlu diintervensi melalui pendekatan edukatif dan reflektif.

2. Tahap Pelaksanaan

Tahap ini merupakan inti dari kegiatan pendampingan yang mencakup empat bentuk utama kegiatan, yaitu asesmen minat dan bakat, *Focus Group Discussion* (FGD), konseling individual, dan penyusunan rencana studi serta karir.

- a. Asesmen Minat dan Bakat dilaksanakan menggunakan instrumen *Holland Code* (RIASEC) dan *Multiple Intelligences Inventory*. Seluruh peserta (100%) mengikuti asesmen ini dengan hasil menunjukkan bahwa 65% peserta memiliki kecenderungan dominan pada tipe *Realistic*, *Investigative*, atau *Artistic*. Namun, hanya 34% dari rencana jurusan kuliah yang sesuai dengan hasil asesmen tersebut. Temuan ini menunjukkan bahwa banyak peserta yang belum memahami keterkaitan antara potensi diri dan pilihan studi.
- b. *Focus Group Discussion* (FGD) dilaksanakan dalam lima kelompok kecil dan difasilitasi oleh tim pengabdian. Melalui diskusi, peserta diajak untuk merefleksikan hasil asesmen serta mendiskusikan faktor-faktor yang memengaruhi minat dan pilihan karir. Hasil pengamatan menunjukkan 82% peserta aktif terlibat dalam refleksi diri, dan sekitar 64% peserta melakukan revisi terhadap persepsi awal mereka tentang jurusan kuliah setelah sesi diskusi berlangsung.

- c. *Konseling Individual* dilakukan secara personal selama 20–30 menit per peserta. Melalui sesi ini, peserta didik mendapatkan kesempatan untuk mengidentifikasi hambatan pribadi dan memperoleh umpan balik dari fasilitator terkait perencanaan karir. Sebanyak 90% peserta menyatakan merasa lebih percaya diri dalam mengambil keputusan karir setelah sesi ini, meskipun sebagian kecil menghadapi tekanan keluarga yang berbeda arah dengan minat mereka.
- d. *Penyusunan Rencana Studi dan Karir* menjadi tahap akhir dalam pelaksanaan. Peserta difasilitasi untuk membuat portofolio karir pribadi yang mencakup tujuan jangka pendek, menengah, dan panjang. Hasilnya, 91% peserta berhasil menyelesaikan portofolio dengan baik, sementara sisanya terkendala waktu dan kesulitan dalam menetapkan tujuan jangka panjang.

Tahap pelaksanaan ini menunjukkan adanya peningkatan kesadaran diri, efikasi diri, dan kemandirian dalam pengambilan keputusan karir. Selain itu, muncul inisiatif sosial baru berupa pembentukan komunitas *Peer Career Club* yang berfungsi sebagai wadah berbagi informasi studi dan beasiswa. Hal ini menandakan adanya transformasi sosial positif di lingkungan sekolah, di mana peserta didik mulai membangun budaya reflektif dan kolaboratif dalam perencanaan masa depan, adapun dokumentasi pelaksanaan pengabdian masyarakat, seperti terlihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Pelaksanaan Pengabdian Masyarakat

3. Tahap Evaluasi

Evaluasi kegiatan dilakukan untuk mengukur tingkat keberhasilan program dan dampak yang dihasilkan terhadap peserta. Metode evaluasi meliputi angket kepuasan peserta, refleksi tertulis, wawancara dengan guru BK, dan observasi langsung selama kegiatan berlangsung. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa 86% peserta merasa program ini sangat bermanfaat dalam membantu mereka memahami potensi diri dan merancang rencana karir secara lebih jelas. Sebagian besar peserta juga menunjukkan peningkatan kemampuan reflektif dan kemandirian dalam mengambil keputusan.

Temuan program ini sejalan dengan teori *Career Development* yang dikemukakan oleh Ngo (2024), yang menekankan pengembangan karir

sebagai proses berkelanjutan yang mengintegrasikan kesadaran diri, adaptasi, dan perencanaan proaktif. Pendekatan *Constructivist Career Counseling* menurut Metsämuuronen & Räsänen (2018) juga tercermin dalam program ini, di mana peserta didik menjadi aktor utama dalam membangun makna karir melalui narasi personal yang berkembang dalam proses FGD dan konseling individual. Selain itu, hasil ini mendukung penelitian Elfian et al. (2018) yang menyatakan bahwa pendampingan berbasis minat dan bakat mampu meningkatkan efikasi diri peserta didik dalam pengambilan keputusan pendidikan. Kemampuan mayoritas peserta didik menyusun rencana karir tertulis juga menguatkan temuan Ortega et al. (2018) tentang pentingnya refleksi struktural dalam perencanaan karir.

Secara keseluruhan, hasil pengabdian ini menunjukkan bahwa program eksplorasi minat dan bakat yang dilaksanakan secara sistematis mampu menjembatani kesenjangan antara potensi diri dan rencana karir peserta didik. Pendekatan kolaboratif yang berbasis mentoring, refleksi, dan konseling terbukti efektif dalam membentuk kesadaran karir yang berkelanjutan. Selain itu, kegiatan ini memberikan dampak signifikan dengan munculnya komunitas belajar baru yang digagas oleh peserta didik, yang berpotensi menjadi bagian dari budaya sekolah ke depannya. Secara rinci hasil dan temuan dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Hasil dan Temuan dalam Kegiatan Pengabdian Masyarakat

Aspek	Kegiatan/ Hasil	Data Kuantitatif	Data Kualitatif/ Temuan
Asesmen Minat dan Bakat	Instrumen: <i>Holland Code</i> (RIASEC), <i>Multiple Intelligences Inventory</i>	100% peserta didik mengikuti; 65% tipe <i>Realistic/Investigative/Artistic</i> ; 34% jurusan sesuai minat; 70% baru pertama kali asesmen	Mayoritas peserta didik belum paham potensi diri secara terstruktur
Diskusi Kelompok Terarah (FGD)	5 kelompok kecil membahas hasil asesmen dan pengalaman pribadi	82% aktif refleksi; 64% revisi persepsi jurusan	Terjadi dukungan emosional, kesadaran kolektif, pentingnya eksplorasi diri
Konseling Individual	Sesi 20-30 menit per peserta didik	90% merasa lebih percaya diri; 76% menyusun <i>career action plan</i> ; 12% hambatan dari tekanan keluarga	Konseling meningkatkan kepercayaan diri dan perencanaan karir personal
Penyusunan Rencana Studi & Karir	Portofolio berisi tujuan jangka pendek, menengah, dan panjang	91% (50 peserta didik) menyelesaikan portofolio; 9% mengalami kendala (waktu, menetapkan tujuan jangka panjang)	Portofolio sebagai alat perencanaan karir yang komprehensif
Perubahan Sosial di Sekolah	Terbentuk <i>Peer Career Club</i> , muncul <i>local leader</i> , perubahan perilaku dan kesadaran	87% cari info beapeserta didik mandiri; 91% merasa kontrol atas masa depan lebih besar	Pembentukan komunitas belajar dan perubahan budaya sekolah terkait karir

Aspek	Kegiatan/ Hasil	Data Kuantitatif	Data Kualitatif/ Temuan
Analisis Teoretik	Relevansi dengan <i>Career Development Theory</i> dan <i>Constructivist Career Counseling</i>	90% peningkatan kepercayaan diri; 91% mampu menyusun rencana karir tertulis	Pendampingan berbasis refleksi dan narasi personal memperkuat efikasi diri dan perencanaan karir

D. SIMPULAN DAN SARAN

Pelaksanaan program pengabdian di MA Bilingual Batu pada Mei 2025 menunjukkan peningkatan signifikan dalam keterampilan refleksi diri, kepercayaan diri, dan kemampuan perencanaan karir peserta didik. Berdasarkan hasil evaluasi pre-test dan post-test, terjadi peningkatan pemahaman diri dan kejelasan arah studi sebesar 86%, yang mencerminkan keberhasilan program dalam membantu peserta didik mengenali potensi, minat, serta bakat pribadinya secara lebih mendalam. Selain itu, 82% peserta menunjukkan peningkatan keterampilan komunikasi interpersonal dan pengambilan keputusan setelah mengikuti sesi konseling dan diskusi kelompok terarah. Dampak sosial juga terlihat melalui terbentuknya komunitas belajar karir yang berfungsi sebagai ruang berbagi pengalaman dan dukungan antarpeserta didik. Secara keseluruhan, kegiatan ini tidak hanya meningkatkan kapasitas individu peserta, tetapi juga memperkuat ekosistem sekolah dalam mendukung pengembangan karir yang berkelanjutan.

Untuk keberlanjutan kegiatan di masa mendatang, disarankan agar program pendampingan eksplorasi minat dan bakat di MA Bilingual Batu dikembangkan secara lebih sistematis melalui kolaborasi jangka panjang antara sekolah, perguruan tinggi, dan lembaga konseling profesional. Pelaksanaan kegiatan dapat diperluas dengan melibatkan guru bimbingan konseling dalam pelatihan khusus agar mampu menerapkan asesmen minat dan bakat secara mandiri. Selain itu, diperlukan penguatan aspek digital dengan menyediakan platform daring yang memfasilitasi asesmen, mentoring, serta pemantauan perkembangan peserta didik secara berkelanjutan. Kegiatan lanjutan juga dapat diarahkan pada integrasi program dengan kurikulum sekolah serta pelibatan orang tua dalam proses pengambilan keputusan karir, sehingga hasil pendampingan lebih komprehensif, aplikatif, dan berdaya guna bagi peserta didik maupun lingkungan sekolah.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Universitas Islam Malang, Universitas Negeri Surabaya, dan MA Bilingual Batu atas dukungan, kerja sama, serta kepercayaan yang telah diberikan

dalam pelaksanaan program pengabdian ini. Sinergi dan kolaborasi yang terjalin menjadi kunci keberhasilan kegiatan ini sehingga mampu memberikan manfaat nyata bagi para peserta didik dan lingkungan sekolah. Semoga hubungan baik ini terus terjaga dan dapat menghasilkan kontribusi positif yang lebih luas di masa mendatang.

DAFTAR RUJUKAN

- Acharya, S., Preda, M. B., Papatheodorou, I., Palioura, D., Giardoglou, P., Tsata, V., Erceg, S., Barbalata, T., Ben-Aicha, S., Martino, F., Nicastro, L., Lazou, A., Beis, D., Martelli, F., Sopic, M., Emanuelli, C., Kardassis, D., & Devaux, Y. (2023). The science behind soft skills: Do's and Don'ts for early career researchers and beyond. A review paper from the EU-CardioRNA COST Action CA17129. *Open Research Europe*, 3, 55. <https://doi.org/10.12688/OPENRESEUROPE.15746.1>
- Aini, H., Pratama, F. F., & Gisnando, G. (2025). Peran Konseling Karir dalam Kesiapan Kerja Siswa Madrasah Aliyah Negeri di Kota Sungai Penuh. *Jurnal Dimamu*, 4(3), 474–481. <https://doi.org/10.32627/DIMAMU.V4I3.1480>
- Alam Passalowongi, J., Bakri Badru, B., Penelitian, M., & Pengembangan Sumber Daya Manusia Provinsi Sulawesi Selatan, B. (2025). Strategi Guru Bimbingan Konseling Dalam Eksplorasi dan Pengambilan Keputusan Karir pada Siswa: Systematic Review. *JURKAM: Jurnal Konseling Andi Matappa*. <https://doi.org/10.31100/JURKAM.V9I1.4219>
- Almanhettami, A. O., & Sulastri, A. (2025). Career Decision Making pada Siswa Sekolah Menengah Atas: Sebuah Studi Literatur. *Jurnal Pendidikan Sains Dan Komputer*, 5(02), 202–219. <https://doi.org/10.47709/JPSK.V5I02.6720>
- Billon, A. (2017). Basic Self-Awareness: Lessons from the Real World. *European Journal of Philosophy*, 25(3), 732–763. <https://doi.org/10.1111/EJOP.12168>
- Damanik, H. R. (2025). Peranan Guru Bimbingan dan Konseling dalam Perencanaan Karir Siswa Melalui Media Pohon Karir. *Arus Jurnal Sosial Dan Humaniora*, 5(2), 1552–1555. <https://doi.org/10.57250/AJSH.V5I2.1354>
- Elfian, E., Ariwibowo, P., & Johan, R. S. (2018). Peran Pendidikan Tinggi dalam Meningkatkan Minat Masyarakat untuk Produktivitas Pendidikan. *Sosio E-Kons*, 9(3), 200. <https://doi.org/10.30998/SOSIOEKONS.V9I3.1870>
- Huang, X. (2019). Impact of math self-efficacy, math anxiety, and growth mindset on math and science career interest for middle school students: the gender moderating effect. *European Journal of Psychology of Education*, 34(3), 621–640. <https://doi.org/10.1007/s10212-018-0403-z>
- Malova, M. M. (2019). The meaning of soft skills in the modern professional career. *Vestnik of Samara State Technical University Psychological and Pedagogical Sciences*, 16(4), 150–165. <https://doi.org/10.17673/VSGTU-PPS.2019.4.10>
- Metsämuuronen, J., & Räsänen, P. (2018). Cognitive–Linguistic and Constructivist Mnemonic Triggers in Teaching Based on Jerome Bruner's Thinking. *Frontiers in Psychology*, 9(DEC), 2543. <https://doi.org/10.3389/FPSYG.2018.02543>
- Mitashree Tripathy. (2021). Relevance of Soft Skills in Career Success. *MIER Journal of Educational Studies Trends & Practices*, 91–102. <https://doi.org/10.52634/MIER/2020/V10/I1/1354>
- Murti, A. A., Zahri, T. N., Afdal, A., & Nurfarhanah, N. (2024). Peran Konselor dalam Membantu Siswa Mengatasi Hambatan dalam Pemilihan Karier. *Current Issues in Counseling*, 4(1), 146–155. <https://doi.org/10.24036/0981CIC>
- Ngo, T. T. A. (2024). The Importance of Soft Skills for Academic Performance and Career Development—From the Perspective of University Students.

- International Journal of Engineering Pedagogy*, 14(3), 53–68. <https://doi.org/10.3991/IJEP.V14I3.45425>
- Ortega, G., Smith, C., Pichardo, M. S., Ramirez, A., Soto-Greene, M., & Sánchez, J. P. (2018). Preparing for an Academic Career: The Significance of Mentoring. *MedEdPORTAL: The Journal of Teaching and Learning Resources*, 14, 10690. https://doi.org/10.15766/MEP_2374-8265.10690
- Pertiwi, Y., Karni, A., & Pasmawati, H. (2025). Peran Layanan Bimbingan Karir bagi Siswa dengan Keterbelakangan Mental: Studi Fenomenologi. *Indonesian Journal of Guidance and Counseling Studies*, 2(1), 46–54. <https://doi.org/10.64420/IJGCS.V2I1.277>
- Rahmanto, D. N. A. (2025). Peningkatan Potensi Pelajar Sekolah Menengah Atas Dalam Menghadapi Dunia Perkuliahan, Bisnis Dan Pekerjaan Melalui Pelatihan Pemetaan Karir Dan Optimalisasi Bisnis Digital. *Sekar: Indonesian Journal of Community Engagement*, 2(1), 50–68. <https://press.kuninstitute.id/index.php/sekar/article/view/31>
- Rohma, R. N. (2023). Perencanaan Karir Siswa SMA: Tinjauan Literatur yang Sistematis. *Conseils: Jurnal Bimbingan Dan Konseling Islam*, 3(1), 50–60. <https://doi.org/10.55352/BKI.V3I1.185>
- Ruslan, R., Rafiq, R., Hutapea, B., Irfan, M., & Amrang, A. (2025). Inspirasi Karir: Memetakan Jurusan Kuliah yang Tepat bagi Siswa SMA. *Pengabdian Pendidikan Indonesia*, 3(02), 70–80. <https://doi.org/10.47709/PPI.V3I02.5898>
- Salim, A., Fadhillah, S. R., Aminah, S., Yuanita, Y., Al-Havis, M., Malika, T., & Qamarah, M. A. (2024). Eksistensi Bimbingan Karir di Desa dan Kota dalam Pemilihan Karir Siswa. *Reflektika*, 19(2), 245–266. <https://doi.org/10.28944/REFLEKTIKA.V19I2.977>
- Sansonetti, D., Fleming, J., Patterson, F., & Lannin, N. A. (2022). Conceptualization of self-awareness in adults with acquired brain injury: A qualitative systematic review. *Neuropsychological Rehabilitation*, 32(8), 1726–1773. <https://doi.org/10.1080/09602011.2021.1924794>
- Silvia, P. J. (2002). Self-awareness and emotional intensity. *Cognition and Emotion*, 16(2), 195–216. <https://doi.org/10.1080/02699930143000310>